

**KOMPOSISI JENIS DAN SEBARAN UKURAN HASIL YANG TERTANGKAP
DENGAN TRAP NET DI PERAIRAN PANTAIKEC. SEGERI KAB. PANGKEP**

*(Type Composition and Distribution of Yield Measures Caught With A Trap Net in
The Coastal Waters of Segeri District, Pangkep District)*

Agustinawati ¹⁾, Ernaningsih ²⁾, Ihsan ²⁾

¹⁾ Dinas Kelautan dan Perikanan Pangkep

*²⁾ Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Muslim Indonesai, Makassar, Indonesia.*

Korespondensi : agustinawati@gmail.com

Diterima: 26 April 2023; Disetujui: 16 Juli 2023; Dipublikasikan: 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan sebaran ukuran, yang tertangkap dengan trap net di perairan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023 bertempat di Perairan Pantai Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekeunder, dianalisis menggunakan komposisi jenis hasil tangkapan dan sebaran ukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis hasil tangkapan trap net selama 12 Trip sebanyak 17 jenis ikan dan yang terbanyak yaitu jenis ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) dengan jumlah 405 Ekor (22,24%) dan yang terendah jenis ikan Nila dengan jumlah 23 Ekor (1,26 %). Ikan Kapas-Kapas (*Geres punctatus*) yg tertangkap memiliki panjang dengan sebaran ukuran 11,5 – 23 cm dan yang terbanyak tertangkap di panjang kelas 15.1-16.2 cm dengan jumlah 84 Ekor dan terendah tertangkap di panjang kelas 18.7-19.8 cm dengan jumlah 2 ekor, Ikan Kapas-Kapas (*Geres punctatus*) yang tertangkap memiliki berat dengan sebaran ukuran 34-83,7 gr dan yang terbanyak tertangkap di panjang kelas 78,4-83,7 gr dengan jumlah 145 ekor dan terendah tertangkap di panjang kelas 29,8-35,1, 62.2-67.5, 67.6-72.9 gr dengan jumlah 2 Ekor, Pola Pertumbuhan Ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) didapatkan nilai b sebesar 2.0876 ($b < 3$) sehingga merupakan ikan alometrik negatif atau ukuran pertambahan panjang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan bobot ikan.

Kata kunci: Komposisi Jenis; Sebaran; Ukuran; Hasil Tangkap; Trap Net.

ABSTRACT

*This study aims to determine the type composition and size distribution, which are caught with trap nets in the waters of Segeri District, Pangkajene Regency and Islands. This research will be carried out in June-July 2023 in the coastal waters of Segeri District, Pangkajene Regency and Islands. The data collected consisted of primary data and sekeunder data, analyzed using the composition of catch types and size distribution. The results showed that the type of trap net catch during 12 trips was 17 species of fish and the most were cotton-cotton fish species (*Geres punctatus*) with a total of 405 heads (22.24%) and the lowest type of tilapia fish with a total of 23 heads (1.26%). Cotton-Cotton Fish (*Geres punctatus*) caught has a length with a distribution size of 11.5 – 23 cm and the most caught in the length class 15.1-16.2 cm with a total of 84 heads and the lowest caught in the length class 18.7-19.8 cm with a total of 2 heads, Cotton-Cotton Fish (*Geres punctatus*) caught has a weight with a distribution size of 34-83.7 gr and the most caught in the length class 78.4-83.7 gr with a total of 145 heads and the lowest caught in the length class 29.8-35.1, 62.2-67.5, 67.6-72.9 gr with a total of 2 heads, the growth pattern of cotton-cotton fish (*Geres punctatus*) obtained a b value of 2.0876 ($b < 3$) so that it is a negative allometric fish or a measure of faster length gain compared to fish weight growth.*

Keywords: Type Composition; Spread; Size; catch; Trap Net.

PENDAHULUAN

Perairan Kabupaten Pangkep memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar baik perikanan pantai maupun perikanan lepas pantai. Untuk perikanan pantai (*Coastal fishing ground*) jumlah melimpah hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan perairan yang subur dimana ekosistem terumbu karang, lamun dan mangrove yang masih cukup bagus. Disamping itu disepanjang wilayah pesisir dan laut Kabupaten Pangkep terdapat banyak tambak yang luasnya mencapai ribuan ha.

Secara biologis terdapat sebagian ikan melakukan ruaya ke ekosistem terumbu karang, lamun, hingga ke ekosistem mangrove yang terletak di perairan pantai atau estuaria. Di ekosistem tersebut yang pada dasarnya ketiga ekosistem ini menghasilkan nutrient yang melimpah sehingga ikan-ikan beruaya dengan tujuan mencari makan (*feeding migration*), melakukan penagsuhan (*nursery migration*), serta melakukan pemijahan (*spawning migration*). Dengan terawatnya ketiga ekosistem tersebut maka ikan-ikan akan melimpah dan dapat dimanfaatkan oleh nelayan tanpa jauh-jauh melaut keluar.

Hasil tangkapan nelayan menggunakan alat tangkap *Trap net* tidak menentu kadang melimpah dan terkadang sangat kurang. Dari penelitian pendahuluan Ikan yang dominan tertangkap di *Trap net* di perairan pantai wilayah Segeri Selat Makassar yakni berbagai jenis ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang merupakan jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis. Ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) merupakan ikan karnivora yang umumnya jenis makanan yaitu udang, ikan dan kepiting (Maherung, 2018)

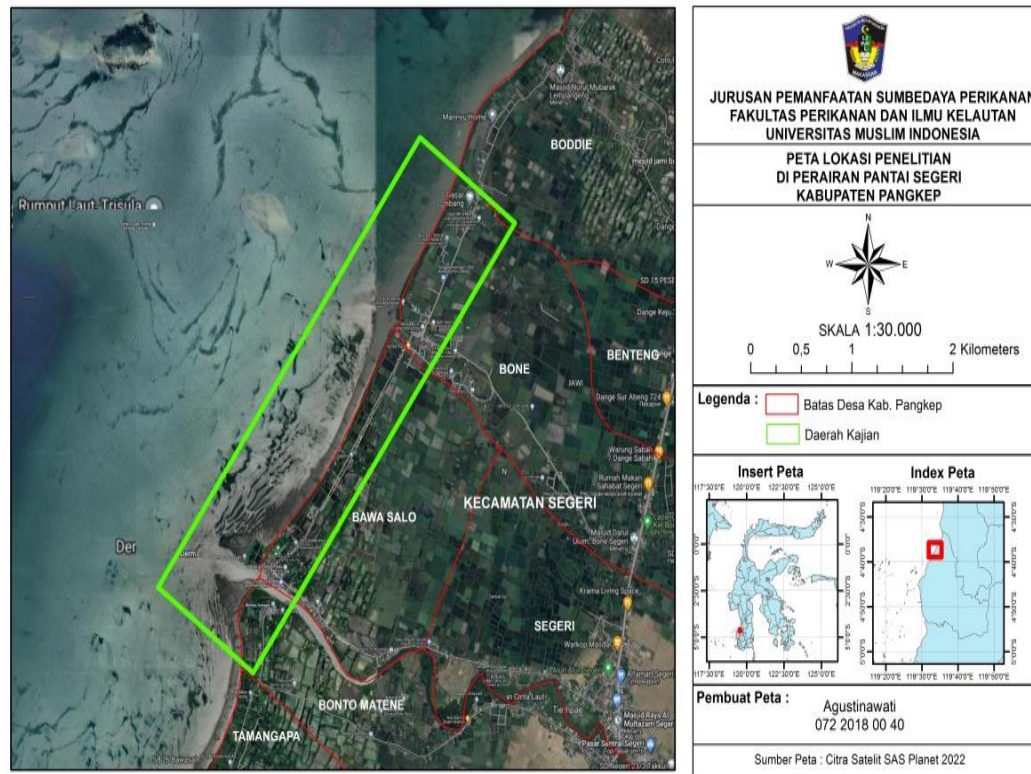
Mengacu pada penelitian terdahulu bahwa kajian masih terbatas, penelitian menggunakan alat tangkap berbeda dan Penelitian yang berhubungan dengan aspek biologi ikan-ikan yang tertangkap menggunakan *Trap net* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis dan sebaran ukuran, yang tertangkap dengan trap net di perairan Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023 bertempat di Perairan Pantai Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Adapun peta

penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Alat dan Bahan penelitian yang digunakan pada saat pengambilan data

NO	Alat dan Bahan	Jumlah	Keterangan
1.	Trap net	1	Sebagai Media Penangkapan Sampel
2.	Alat Tulis Menulis	1	Untuk Mencatat Hasil Pengukuran
3.	Laptop	1	Menghitung Data
4.	Kamera HP	1	Dokumentasi
5.	Penggaris	1	Untuk Mengukur panjang pada ikan
6.	Timbangan Digital	1	Untuk Mengetahui Berat Pada Ikan Guna diukur dan ditimbang
7.	Perahu	1	Alat Transportasi
8.	Ikan Kapas-kapas	1	Sampel

Metode Penelitian

Metode pengambilan data dalam penelitian ini dengan melakukan observasi komposisi hasil tangkapan, dan mengikuti kegiatan secara menyeluruh dalam pengoperasian alat tangkap *Trap net*. mulai dari persiapan alat tangkap ke tempat pemasangan alat tangkap *Trap net*, pengangkatan jaring dan pengambilan hasil

tangkapan kemudian melakukan pengukuran langsung dilapangan meliputi; mengidentifikasi jenis tangkapan dengan cara mencocokkan jenis tangkapan dengan bukuidentifikasi atau gambar ikan ekonomis penting, mengukur panjang dan berat jenis hasil tangkapan dengan satuan centimeter (cm) untuk panjang dan satuan gram (gr) untuk berat pada Ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) sampel dihitung panjang cagak yang diukur mulai dari mulut ikan sampai pada cagaknya dengan menggunakan meteran/mistar dengan tingkat ketelitian 0,1 mm, sedangkan pengukuran berat total ikan, dengan menggunakan timbangan digital dalam satuan gram dengan ketelitian 0,1 gram. Ikan yang diukur dan ditimbang adalah keseluruhan hasil tangkapan ikan kapas-kapas yang diperoleh pada Trap net selama penelitian.

Untuk mengidentifikasi jenis hasil tangkapan dilakukan dengan mencocokkan gambar dengan sumber gambar yang di keluarkan oleh Kementrian Kelautan Dan Perikanan (KKP) dan menggunakan buku yang dikeluarkan oleh Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP) yaitu Buku “jenis-jenis Ikan Ekonomis Penting”. Jika kedua sumber tidak ditemukan maka akan menggunakan buku “Taksonomi dan kunci identifikasi” yang ditulis oleh Hasanuddin Saanin tahun 1984.

Analisis Data

Objek penelitian yang digunakan adalah sebaran ukuran, komposisi jenis ikan, dan pola pertumbuhan ikan (*Geres punctatus*) yang tertangkap pada *Trap net*

1. Komposisi Jenis Ikan

Komposisi jenis hasil tangkapan *Trap net* selama penelitian.

Perhitungan komposisi jenis ikan sebagai berikut:

$$Pi = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Dimana:

Pi = Kelimpahan relative hasil tangkapan (%)

ni = jumlah hasil tangkapan spesies(i) (Kg)

N = Total jumlah hasil tangkapan *Trap net* (Kg)

2. Sebaran Ukuran Ikan

Pada data pengukuran panjang berat ikan penentuan sebaran ukuran panjang atau

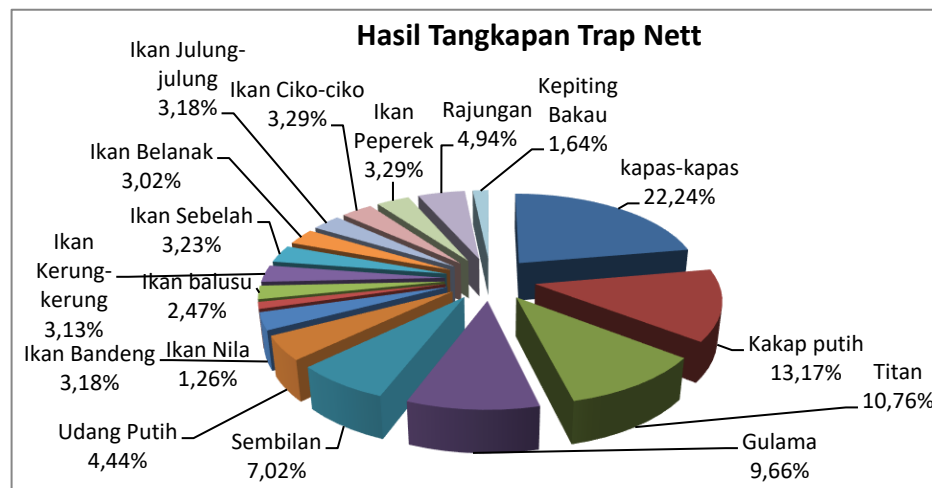
beratnya dapat dilakukan dengan rumus walpole (Walpole, 1992 dalam Munira, 2010). Dengan tahapan; (1) menentukan jumlah kelas menggunakan kaidah “sturgess law” yakni $K = 1 + (3,32 \log n)$; (2) menentukan interval kelas atau lebar selang kelas; (3) menentukan frekuensi tiap kelas dengan memasukkan data panjang masing masing sesuai jenis ikan hasil tangkapan kedalam kelas yang ditentukan.

Struktur ukuran akan dibuat dengan cara membuat kelas panjang dan kemudian dihitung frekuensi pada kelas tiap panjang tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Jenis Hasil Tangkapan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bone, Kecamatan Segeri, hasil tangkapan alat tangkap *Trap net* teridentifikasi 17 jenis ikan dengan produksi hasil tangkapan *Trap net* sebanyak 12 trip penangkapan. Untuk 12 trip tersebut, diperoleh produksi hasil tangkapan sebesar Kg. Jenis hasil tangkapan Didominasi Ikan Kapas-Kapas (*Geres punctatus*), Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*), Ikan Kipper (*Scatophagus argus*), Ikan Gulamah (*Johnius trachycephalus*), Ikan Sembilang (*Plotosus canius*), Udang Putih (*Penaeus marguensis*), Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*), Rajungan (*Portunus pelagicus*), Ikan Ciko-Ciko (*Parupeneus barberinus*), Ikan Peperek (*Leignathus equulus*), Ikan Sebelah (*Eosepta jordani*), Ikan Belanak (*Valamugi seheli*), Ikan Kerung-Kerung (*Therapon Sp*), Ikan Julung-Julung (*Hemiramphus lutkei*), Ikan Palausu (*Osteochilus vittaus*), Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) dan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Adapun diagram komposisi jenis ikan hasil tangkapan *Trap net* dapat dilihat pada (Gambar 5)



Gambar 2. Komposisi Hasil Tangkapan Trap net.

Nilai persentase hasil tangkapan ikan *Trap net* terdiri dari ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) sebesar 22,24 %, ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) sebesar 13,18 %, ikan kiper (*Scatophagus argus*) sebesar 10,76 %, ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) sebesar 9,67 %, ikan sembilang (*Plotosus canius*) sebesar 7,03 %.

Ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang merupakan jenis yang dominan tertangkap, ikan ini hidup pada kedalaman sampai 30 meter, dengan melakukan aktifitas mencari makan sampai melakukan pemijahan. Ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) mempunyai toleransi salinitas yang sangat luas atau bersifat *euryhaline* sehingga mempunyai kekebalan tubuh yang kuat.

Ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) tergolong ikan dasar dan sering melakukan gerombolan ketika melakukan migrasi dengan tujuan mencari makan, ikan ini mempunyai kebiasaan makan dengan memakan organisme *fitoplankton*, salah satu makanan yang disukai oleh ikan ini yaitu *fitoplankton* yang tergolong *Bacillariophyceae* yang biasa tumbuh di daerah pantai sampai ke daerah yang bersalinitas tinggi.

Produksi dari kelima jenis ikan yang mendominasi jumlahnya setelah ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) yaitu ikan kakap putih (*Lates calcarifer*). ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) tergolong ikan dasar dan sering melakukan gerombolan ketika melakukan migrasi dengan tujuan mencari makan. Ikan ini mempunyai kebiasaan makan dengan memakan organisme *fitoplankton*, salah satu makanan yang disukai oleh

ikan ini yaitu *fitoplankton* yang tergolong *Bacillariophyceae* yang merupakan makanan utamanya, biasa tumbuh di daerah pantai sampai ke daerah yang bersalinitas tinggi. Ikan kakap sering juga ditemukan di perairan payau, karena mampu beradaptasi sampai pada salinitas rendah di sekitar pantai khususnya kawasan disekitar mangrove. Mangrove adalah tempat yang ideal untuk pengasuhan dan pembesaran berbagai jenis organisme laut, hal ini terjadi karena di area mangrove cukup banyak nutrisi dan sumber makanan untuk ikan kakap tersebut. Habitat asli ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) berada di laut pada salinitas 30 - 32 ppt, dan melakukan ruaya menuju ke laut ketika ingin melakukan pemijahan. Dikuatkan dengan pernyataan dari Aulia (2018) bahwa ikan ini dapat hidup di muara sungai, tambak, teluk hutan mangrove (bakau) yang mempunyai air jernih dan air beriak-riak, pantai karang, perairan laut dangkal sampai dalam, pelabuhan (kedalaman air kurang dari 8 m), pantai berbatu, muara sungai dengan kondisi khas tertentu.

Hasil penelitian ini juga, menyebutkan bahwa ikan kiper (*Scatophagus argus*) mendominasi produksi terberat dari total berat jenis tangkapan lain. Ikan kipper (*Scatophagus argus*) atau istilah yang lebih sering disebut adalah ikan “titang” termasuk ikan yang dominan tertangkap dengan *Trap net* selama penelitian. Di perairan pantai Kecamatan Segeri ikan ini merupakan hasil tangkapan nelayan bukan target. Ikan ini dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi oleh masyarakat setempat dengan harga jual yang cukup tinggi. Ikan kiper juga dijadikan ikan hias bagi sebagian orang karena bentuknya yang agak unik dan mirip dengan ikan discus.

Ikan kiper tergolong ikan bersirip, mempunyai bercak-bercak/totol-totol hitam yang jelas, kadang-kadang terdapat pita di bagian depan badan. Tingkat juvenil bercak hitamnya sebesar mata, setelah dewasa bercak sedikit memudar. Bentuk badan segi empat, pipih, dada kecil membulat, tubuh terang warna keperakan, kepala curam, mata cukup besar, diameternya lebih kecil daripada panjang moncong. Moncong bulat, mulut kecil horisontal, tidak dapat disembulkan. Gigi villiform, dalam beberapa baris pada rahang. Lingkungan hidupnya di air tawar, di tambak-tambak, muara payau dan hilir sungai, dan di hutan bakau. Memakan cacing, krustasea, serangga dan fragmen tumbuhan. Sirip dorsal dan anal sedikit berbisa. Ikan kiper secara umum memiliki

panjang 20 cm dan maksimum pada 38 cm (Kottelat & Whitten, 1993)

Ikan ini pula tergolong ikan yang bermigrasi setiap hari ketika air pasang dan kembali ketika kondisi air laut sedang surut. Menurut Aulia (2018) proses migrasi harian secara horisontal seperti ikan kiper ini secara alami berlangsung setiap hari. Migrasi harian yang dilakukan ikan ini bertujuan untuk mencari makan di daerah pantai sekitar mangrove yang dimana ekosistem mangrove mempunyai *nutrient* yang cukup tinggi untuk kelangsungan hidup berbagai ikan yang mempunyai habitat dan kekuatan toleransi salinitas yang berbeda. Ikan kiper banyak ditemukan di dalam sungai yang masih memiliki salinitas payau dan sampai sekarang sudah bisa di budidayakan walaupun belum kelangsungan hidupnya masih rendah.

Ikan gulamah (*Johnius terachycephalus*) menyukai kondisi yang keruh dan berlumpur untuk melakukan pemijahan dikarenakan suhu yang rendah membuat populasinya bertambah. Ikan gulamah hidup di perairan yang bersuhu rendah, sangat keruh dan berlumpur (Longhurst & Pauly, 1987). Ikan ini termasuk dalam jenis karnivora memakan udang yang berukuran kecil. Ikan gulamah (*Johnius terachycephalus*) merupakan jenis ikan yang hidup di perairan laut dan payau (Robins, 1991; Sasaki, 1995). Pakan alaminya adalah ikan kecil, udang, serasah (Kottelat & Whitten, 1993).

Produksi kelima ikan yang dominan tertangkap *Trap net* Ikan sembilang (*Plotosus canius*) memiliki nama lokal khususnya masyarakat di Kabupaten Pangkep yaitu ikan “**Samelang**” biasa hidup di daerah pantai, mangrove dan sungai, estuaria. Ikan sembilang (*Plotosus canius*) merupakan ikan yang tidak bersisik, bentuk dan rasa ikan ini menyerupai ikan lele (*catfish*) yang masih merupakan kerabat dekatnya.

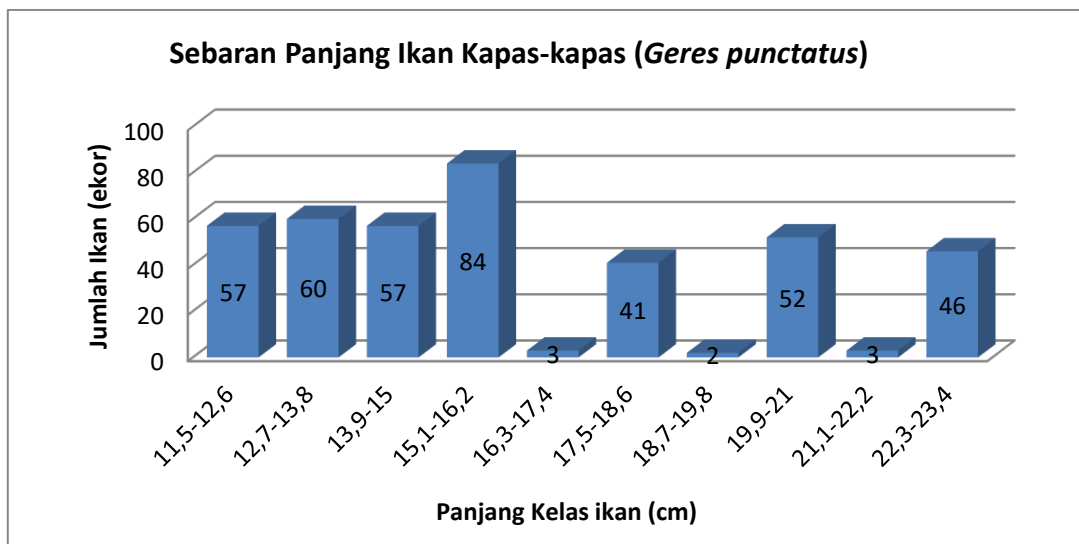
Produksi kelima jenis ikan yang mendominasi ini mempunyai ketahanan tubuh yang cukup baik sehingga dapat hidup di daerah yang salinitasnya selalu mengalami perubahan setiap saat. Hasil tangkapan alat tangkap *Trap net* di Kecamatan Segeri sebanyak 17 spesies, berdasarkan jumlah hasil tangkapan maka yang dominan tertangkap adalah ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) sebesar 22,24 %, Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) sebesar 13,18 %, ikan kiper (*Scatophagus argus*) sebesar 10,76 %, Ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) sebesar 9,67 %, Ikan sembilang (*Plotosus canius*) sebesar 7,03 %.

Sebaran Ukuran

Ikan yang didata sebaran ukurannya pada penelitian ini hanya ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang merupakan ikan dominan yang berhasil ditangkap dan menjadi target penelitian. Sebaran ukuran dipisahkan berdasarkan ukuran panjang dan bobot ikan, seperti terlihat pada gambar 6 dan 7 serta pada lampiran 3

1. Panjang Ikan

Panjang ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang diperoleh selama penelitian berkisar 11,5 – 23 cm. Dari data panjang ikan hasil tangkapan yang diperoleh, Nilai tersebut diatas ukuran ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) minimal layak tangkap. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Sjafei dan Syahputra 2008) dalam (Ummi, 2019) ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) memiliki ukuran layak tangkap pada kisaran panjang cagak antara 10,2 cm sampai 16,5 cm. Sebaran ukuran tertinggi diperoleh pada interval kelas 15.1-16.2 cm sebanyak 84 ekor (21%) dan sebaran ukuran yang terendah diperoleh pada interval kelas 18.7-19.8 cm, dengan 2 ekor (0,5%) hasil tangkapan selanjutnya di interval 16.3-17.4 cm dan 21.1-22.2 cm dengan masing-masing 3 ekor (1%). Sebaran ukuran panjang ikan yang diperoleh menunjukkan struktur ukuran yang bervariasi. Sebaran ukuran yang bervariasi tersebut memberikan informasi bahwa pada alat tangkap *Trap net* terbentuk rantai makanan yang baik sehingga terbentuk jejaring makanan dalam menjaga stabilitas ekosistem.



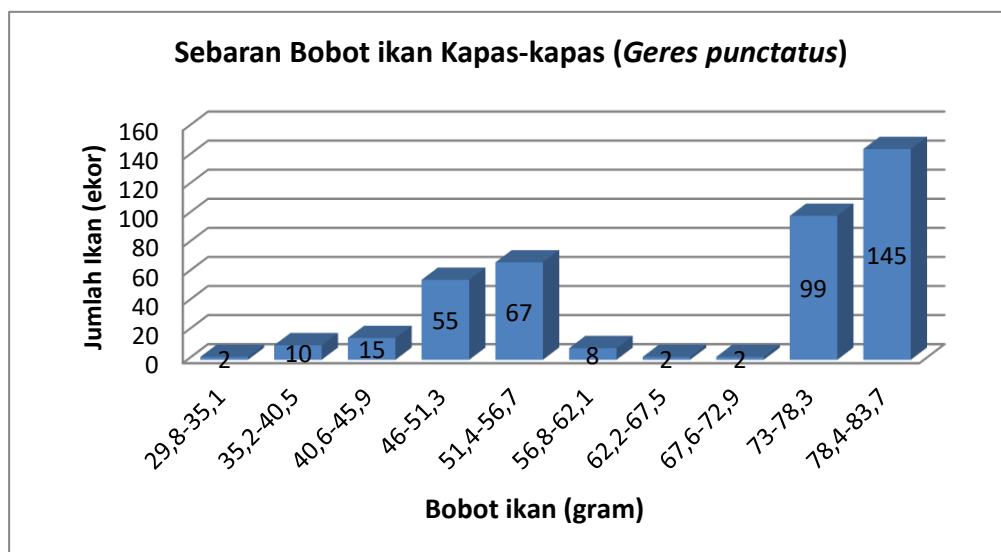
Gambar 3. Sebaran panjang ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang Tertangkap dengan *Trap net*.

Tingginya ukuran yang berhasil ditangkap pada interval kelas 15.1-16.2 cm

diduga karena karakteristik sifat ikan yang mempunyai sifat agresif untuk mencari makanan. Ukuran dominan yang berhasil ditangkap menunjukkan bahwa ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang berhasil di tangkap berada dalam ukuran Ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang layak tangkap.

2. Bobot Ikan

Sebaran bobot ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang ditangkap menggunakan alat atangkap Trap net selama penelitian berkisar 34-83,7 gr dan didominasi pada interval kelas 78,4-83,7 gr sebanyak 145 ekor (36%) dan yang terendah pada interval kelas 29,8-35,1 , 62.2-67.5 , 67.6-72.9 gr dengan sebanyak 2 ekor (0,3%).



Gambar 4. Sebaran bobot ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang Tertangkap dengan Trap net.

Keberadaan ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang tertangkap dengan alat tangkap Trap net menjadi target tangkapan nelayan untuk berbagai ukuran karena semua ukuran ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) dapat dikonsumsi dan bernilai ekonomis tinggi. Ukuran bobot ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang tertangkap didominasi oleh ukuran ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) yang layak tangkap diduga pada ukuran tersebut ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) lebih menyukai mencari makanan untuk mempercepat pertumbuhan dan kematangan gonad.

Namun demikian, sebaran ukuran beragam ini mencerminkan kehidupan ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) di *Fish apartement* berasal dari berbagai struktur ukuran yang mengidentifikasi perkembangbiakan berjalan dengan baik. Selain itu membentuk rantai makanan yang sangat baik sehingga terbentuk jejaring makanan

dalam menjaga stabilitas ekosistem (Kantun, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komposisi Jenis hasil tangkapan Trap net selama 12 Trip sebanyak 17 jenis ikan dan yang terbanyak yaitu jenis ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) dengan jumlah 405 Ekor (22,24%) dan yang terendah jenis ikan Nila dengan jumlah 23 Ekor (1,26 %). Ikan Kapas-Kapas (*Geres punctatus*) yg tertangkap memiliki panjang dengan sebaran ukuran 11,5 – 23 cm dan yang terbanyak tertangkap di panjang kelas 15.1-16.2 cm dengan jumlah 84 Ekor dan terendah tertangkap di panjang kelas 18.7-19.8 cm dengan jumlah 2 ekor
2. Ikan Kapas-Kapas (*Geres punctatus*) yang tertangkap memiliki berat dengan sebaran ukuran 34-83,7 gr dan yang terbanyak tertangkap di panjang kelas 78,4-83,7 gr dengan jumlah 145 ekor dan terendah tertangkap di panjang kelas 29,8-35,1, 62.2-67.5, 67.6-72.9 gr dengan jumlah 2 Ekor, Pola Pertumbuhan Ikan Kapas-kapas (*Geres punctatus*) didapatkan nilai b sebesar 2.0876 ($b < 3$) sehingga merupakan ikan alometrik negatif atau ukuran pertambahan panjang lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan bobot ikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian Unggulan Internal yang dibiayai Universitas Muslim Indonesia melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (LP2S), terkait hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua LP2S dan Yayasan wakaf UMI Makassar yang telah membiayai penelitian ini pada tahun anggaran 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Q. (2018). Komposisi Jenis Dan Migrasi Harian Hasil Tangkapan Trap net Di Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep [skripsi]. Makassar (ID). Universitas Muslim Indonesia.
- Direktorat Jenderal Perikanan. 1976. Buku Pedoman Pengenalan Sumber Perikanan

- Laut. Bagian I (Jenis-jenis ikan ekonomis penting): 170 p
- Elliot, M. & Hemingway, K.L. 2002. Fishes in estuaries. Blackwell Science Ltd. United Kingdom
- Kantun, W., Darris, L., & Arsana W.S. (2018). Komposisi Jenis Dan Ukuran Ikan Yang Ditangkap Pada Rumpon Dengan Pancing Ulur Di Selat Makassar. *Marine Fisheries*, 9(2), 157-167.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.N. Kartikasari & S. Wirjoatmodjo. (1993). Fresh Water Fishes of Western Indonesia and Sulawesi. Periplus Edition Limited. Jakarta
- Saanin. H., 1984. Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan 2. Binacipta.
- Sjafei, D dan Dian Syaputra Aspek Reproduksi Ikan Kapasan (*Gerres Kapas* Blkr, 1851, Fam. Gerreidae) Di Perairan Pantai Mayangan, Jawa Barat Vol 9 No 1 (2009): Juni 2009.jurnal ikhtiologi indonesia June 2009 // DOI: [10.32491/jii.v9i1.203](https://doi.org/10.32491/jii.v9i1.203)
- Umami. 2019. Analisis Aspek Teknis Dan Hasil Tangkapan Jaring Insang Dasar Di Perairan Kabupaten Maros. *Jurnal IPTEKS PSP*. Vol. 6 (11) April 2019: 70-89